

PEMANFAATAN BAHAN SEBAGAI KESIAPAN MENJADI *QUALITY CONTROL CUTTING* DI GARMEN

Weny Dwi Irawan, Cucu Ruhidawati

Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI

E-mail : weny_dwie90@yahoo.co.id, cucu_ruhida@yahoo.com

Abstrak. Industri garmen di Indonesia terus berkembang, untuk meningkatkan lajunya sebuah industri garmen dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil khususnya dalam pengendalian mutu produk, sehingga bagian *quality control cutting* memiliki peranan sangat penting. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan Sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen. Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen angkatan 2011 yang berjumlah 44 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden telah merasakan manfaat hasil belajar Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan, ditinjau dari penguasaan kompetensi mengaplikasikan konsep analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan, mengaplikasikan konsep penelaahan proses *cutting*, mengaplikasikan teknik pemotongan dan mengaplikasikan teknik penomoran dan pengikatan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa telah merasakan manfaat terhadap materi yang disampaikan dosen mata kuliah Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan sebagai kesiapan menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen.

Kata Kunci: *Quality Control Cutting*, Garmen

Abstract. Indonesian's garment industry continues to develop, to increase its development, a garment industry needs talented and skillful people, especially for controlling the quality of product, so that the quality control cutting has very important role. The purpose of this study was to obtain the data about learning outcomes of Cutting Analysis and Using Material as the preparation to be a quality control cutting in garment. The method used was a survey method, and the data collection technique was a questionnaire. The respondents in this study were 44 students of Garment Technology and Business class of 2011. The results showed that the respondents have felt the advantages of learning outcomes of Cutting Analysis and Using Material in terms of their competency in applying the concept of Cutting Analysis and Using Material, applying the concept of the review process of cutting, applying the cutting techniques and numbering, and binding, as the preparation for quality control cutting in garment. The conclusion is that more than half of respondents have felt the advantages of the material Cutting Analysis and Using Material class as the preparation to be a quality control cutting in garment presented by lecturer.

Keywords: Quality Control Cutting, Garment

PENDAHULUAN

Industri garmen merupakan salah satu bentuk usaha di bidang busana yang memproduksi pakaian jadi dalam jumlah yang banyak. Industri garmen di Indonesia terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga profit yang diperoleh sangat menjanjikan, dan terjadi persaingan yang ketat di dalam industri garmen.

Dunia industri garmen adalah industri yang berbasis pada kreativitas dan harus memperhatikan pengendalian mutu (*quality control*). Tujuannya agar memperoleh barang yang sesuai dengan standar mutu yang diinginkan terus-menerus dan bisa mengendalikan, menyeleksi, dan menilai kualitas. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan lajunya sebuah industri garmen yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang unggul dan terampil. Upaya untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul, terampil dan handal, diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas bisa didapat melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Teknologi Tekstil (STTT) merupakan lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan tinggi yang dipersiapkan untuk mendidik sumber daya manusia yang handal untuk menunjang pembangunan dan perkembangan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia yang terus berkembang. STTT menyelenggarakan pendidikan profesional Diploma IV, salah satunya Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen, Jurusan Barang Jadi Tekstil.

Upaya untuk membekali kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola proses produksi, mengendalikan distribusi pakaian hasil produksi pada sebuah garmen dan mampu menerapkannya sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan industri bisnis pakaian serta mengevaluasi hasilnya, maka dibekali dan ditunjang dengan sejumlah mata kuliah. Salah satunya mata kuliah Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan.

Mata kuliah Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan diselenggarakan dalam bentuk teori dan praktik. Ruang lingkup materi perkuliahan meliputi: Penelaahan proses *cutting* (pemeriksaan kain, pemilihan alat *cutting*, perhitungan kebutuhan bahan, *marker* dan *spreading*), teknik pemotongan (perencanaan *layout* pola pada kain dan peletakan pola tanpa *layplan* pada kain serta prosedur pengawasan kualitas hasil potongan), pengikatan dan penomoran hasil *cutting*. Salah satu bentuk penilaian pada mata kuliah Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan adalah penilaian terhadap manfaat hasil belajar yang dirasakan mahasiswa sebagai kesiapannya menjadi *Quality Control Cutting* di garmen.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, disertai dengan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Kesiapan menurut Slameto (2010:113). *Quality Control Cutting* merupakan jabatan yang memiliki kompetensi untuk memeriksa dan memastikan hasil dari bagian-bagian

pemotongan bahan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan dan dapat memanfaatkan bahan sebaik-baiknya serta menjamin agar hasil dari pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tugas-tugas spesifik dari *Quality Control Cutting* yaitu melakukan sistem pengecekan pada setiap tahapan proses *cutting* (*marker, spreading, cutting, dan cutting pieces/komponen*) dan mempunyai sistem perbaikan apabila diperlukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan alat pengumpul data berupa angket, mengenai manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen,, yang didukung dengan kegiatan mulai dari pengumpulan, penyusunan, dan penjelasan yang diperoleh dari responden yang telah mengisi angket.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data mengenai manfaat hasil belajar Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan sebagai kesiapan menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen, pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Jurusan Barang Jadi Tekstil angkatan tahun 2011 akan diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Belajar Analisis Pemotongan Dan Pemanfaatan Bahan Ditinjau Dari Kompetensi Mengaplikasikan Konsep Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan

sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen.

Manfaat hasil belajar pengetahuan analisis pemotongan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, berdasarkan jumlah jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar (84,09%) responden merasakan manfaatnya sebagai acuan dalam kegiatan memotong kain dengan ukuran dan prosedur yang telah disesuaikan, dan sebagian kecil (15,91%) responden merasakan manfaatnya sebagai acuan dalam melakukan *spreading* sesuai kebutuhan yang telah direncanakan. Manfaat hasil belajar pengetahuan analisis pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, berdasarkan jumlah jawaban responden menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (72,73%) responden merasakan manfaatnya sebagai acuan dalam memilih kain yang akan dipotong dengan ukuran dan prosedur yang telah disesuaikan, dan sebagian kecil (9,09%) responden merasakan manfaatnya sebagai acuan dalam melakukan teknik *spreading* untuk efisiensi. Manfaat hasil belajar pengetahuan komponen analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, berdasarkan jumlah jawaban responden menunjukkan bahwa, lebih dari setengahnya (72,73%) responden dapat merasakan manfaatnya untuk mengetahui prosedur pemotongan dan sebagian kecil (11,36%) responden merasakan manfaatnya untuk mengetahui proses pengikatan dan penomoran.

2. Manfaat Hasil Belajar Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan, Ditinjau Dari Kompetensi

Mengaplikasikan Konsep Penelaahan Proses *Cutting* sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen.

Manfaat hasil belajar penelaahan proses *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, berdasarkan jumlah jawaban responden menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (72,73%) responden merasakan manfaatnya untuk mengetahui pengetahuan dalam pemeriksaan kain, dan sebagian kecil (11,36%) responden merasakan manfaatnya untuk mengetahui spesifikasi penggunaan alat *cutting*. Manfaat hasil belajar mengaplikasikan pengetahuan pemeriksaan kain sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (75,00%) responden merasakan manfaatnya untuk mengetahui spesifikasi mutu kain terhadap jumlah cacat pada kain, dan kurang dari setengahnya (27,27%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui dimensi kain dan toleransi yang sesuai untuk pembuatan suatu produk garmen. Manfaat hasil belajar pengetahuan dimensi kain pada pemeriksaan spesifikasi mutu kain sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (81,82%) responden dapat merasakan manfaatnya untuk mengetahui ukuran panjang kain yang akan disesuaikan dengan *marker*, dan kurang dari setengahnya (20,45%) responden merasakan manfaatnya untuk mengetahui berat kain untuk disesuaikan dengan model pakaian yang akan dibuat. Manfaat hasil belajar pengetahuan pemeriksaan kain berdasarkan jenis kain sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan

bahwa lebih dari setengahnya (61,36%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui arah serat kain dengan cara mengikuti arah pinggiran kain yang bertiras maupun tidak bertiras, dan Sebagian kecil (13,64%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui arah serat kain dengan melakukan beberapa cara untuk mendapatkan lembaran-lembaran hasil potongan yang tepat. Manfaat hasil belajar pengetahuan pemilihan alat *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, , menunjukkan bahwa sebagian besar (86,36%) responden merasakan manfaatnya untuk mengetahui bentuk dan jenis mesin pemotong yang akan digunakan dan disesuaikan pada kain, dan sebagian kecil (6,82%) responden merasakan manfaatnya untuk mengetahui jenis mesin potong pita (*band knife*) digunakan untuk pemotongan pola-pola kecil dan memiliki banyak lengkungan. Manfaat hasil belajar perencanaan kebutuhan bahan pada penelaahan proses *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (79,55%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui secara keseluruhan kebutuhan dan waktu pemesanan untuk satu kali produksi, dan kurang dari setengahnya (29,55%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui berapa lama waktu pemesanan tersebut. Manfaat hasil belajar pengetahuan proses perencanaan kebutuhan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (70,45%) responden merasakan manfaatnya agar dapat merencanakan produksi dan konsumsi bahan setelah membuat *detail order*, dan kurang

dari setengahnya (27,27%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mencetak pola marker yang berukuran aktual setelah *mini marker* disepakati. Manfaat hasil belajar pengetahuan pembuatan *marker* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (79,55%) responden merasakan manfaatnya agar dapat memeriksa *marker* secara akurat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam ukuran dan penataan pola, dan kurang dari setengahnya (22,73%) responden merasakan manfaatnya agar dapat membuat *marker* secara rangkap untuk memudahkan proses pemotongan. Manfaat hasil belajar mengaplikasikan tujuan pembuatan marker sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (72,73%) responden merasakan manfaatnya agar dapat merancang susunan pola untuk menghindari terjadinya kesalahan pemotongan pada bahan pesanan, dan sebagian kecil (15,91%) responden merasakan manfaatnya agar dapat membuat *marker* secara rangkap untuk dijadikan sebagai acuan pada orderan selanjutnya jika diperlukan. Manfaat hasil belajar pengetahuan proses kerja pembuatan marker sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (68,18%) responden merasakan manfaatnya agar dapat melakukan proses pembuatan *marker* dengan ukuran yang aktual setelah *mini marker* diperiksa dan disepakati, dan sebagian kecil (25,00%) responden merasakan manfaatnya agar dapat melakukan proses transfer pola dasar untuk melanjutkan proses penggradingan. Manfaat

hasil belajar memperhatikan faktor-faktor dalam pembuatan marker sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (84,09%) responden merasakan manfaatnya agar dapat memeriksa pola dengan memperhatikan bentuk, ukuran dan jumlahnya, dan kurang dari setengahnya (27,27%) responden merasakan manfaatnya agar dapat memeriksa lebar kain dan jenis kain yang digunakan. Manfaat hasil belajar pengetahuan *spreading* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (65,91%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui proses *spreading* disesuaikan berdasarkan karakteristik arah serat kain, dan sebagian kecil (18,18%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui proses *spreading* dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu. Manfaat hasil belajar pengetahuan cara penggelaran kain di industri garmen sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (61,36%) responden merasakan manfaatnya agar dapat melakukan *spreading* dengan menggunakan alat bantu *spreader* untuk keefektifan waktu, dan sebagian kecil (25,00%) responden merasakan manfaatnya agar dapat melakukan *spreading* dengan tangan menggunakan bantuan penjepit kain. Manfaat hasil belajar pengetahuan proses *spreading* menurut karakteristik arah serat kain sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (68,18%) responden merasakan manfaatnya agar dapat menyusun *spreading* dengan jenis bahan tekstil satu arah, dan sebagian kecil

(22,73%) responden merasakan manfaatnya agar dapat menyusun *spreading* dengan jenis bahan tekstil tidak beraturan. Manfaat hasil belajar memperhatikan faktor-faktor pada proses *spreading* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (77,27%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui kerataan pada bagian pinggiran kain di setiap tumpukan lembar kain, dan sebagian kecil (20,45%) responden merasakan manfaatnya agar dapat melakukan penanggulangan terhadap sifat kain seperti elastisitas kain.

3. Manfaat Hasil Belajar Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan, Ditinjau Dari Kompetensi Mengaplikasikan Teknik Pemotongan sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen.

Manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan pembuatan *layout* pola pada kain sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, berdasarkan jumlah jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar (79,55%) responden merasakan manfaatnya agar dapat merencanakan pemotongan lembaran pola yang disesuaikan dengan lembar kerja untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemotongan, dan kurang dari setengahnya (31,82%) responden merasakan manfaatnya agar dapat merencanakan *layout* pola untuk menghasilkan penggunaan bahan yang efisien. Manfaat hasil belajar pengetahuan teknik penyusunan *layout* pola pada kain sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (77,27%) responden merasakan manfaatnya agar dapat

meletakkan bagian-bagian pola dengan arah serat kain yang disesuaikan dengan tanda pola, dan kurang dari setengahnya (36,36%) responden merasakan manfaatnya agar dapat meletakkan bagian-bagian pola dengan ukuran terkecil diantara bagian-bagian yang besar. Manfaat hasil belajar pengetahuan tata cara peletakan pola berdasarkan arah serat kain sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (65,91%) responden merasakan manfaatnya agar dapat meletakkan pola di atas kain sesuai arah serat kain pada lembaran pola untuk menghindari terjadinya kesalahan pada pemotongan, dan sebagian kecil (25,00%) responden merasakan manfaatnya agar dapat meletakkan pola di atas kain dengan mengikuti arah serat benang lusi meskipun keterangan arah serat kain pada pola dibuat vertikal atau diagonal. Manfaat hasil belajar pengetahuan teknik peletakan pola pada kain bercorak sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (72,73%) responden merasakan manfaatnya agar dapat menempatkan pola dengan teliti pada kain yang bercorak kotak atau garis agar coraknya menyambung satu sama lain, dan sebagian kecil (22,73%) responden merasakan manfaatnya agar dapat menempatkan pola yang berlawanan arah jika corak kain yang digunakan berlawanan arah pula. Manfaat hasil belajar pengetahuan teknik peletakan pola tanpa proses *layplan* pada kain sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (70,45%) responden merasakan manfaatnya agar dapat melakukan pemotongan tanpa pemisahan

bagian-bagian pola sehingga mengefektifkan waktu pada proses pemotongan, dan kurang dari setengahnya (27,27%) responden merasakan manfaatnya agar dapat melakukan *setting marker* pada *tool option marker* dengan tepat untuk setiap jumlah bagian potongan sehingga disesuaikan dengan *spreading*. Manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan prosedur pengawasan kualitas terhadap lembaran hasil pemotongan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (81,82%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui terjadinya kesalahan dan tindakan perbaikan sebelum melanjutkan proses berikutnya, dan kurang dari setengahnya (29,55%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui bahwa posisi potongan telah disesuaikan dengan tanda pada potongan pola - maksimum deviasi 1 mm ke kiri atau ke kanan dari lubang pola.

4. Manfaat Hasil Belajar Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan, Ditinjau Dari Kompetensi Mengaplikasikan Teknik Penomoran dan Pengikatan sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen.

Manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan penomoran (*numbering*) sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, berdasarkan jumlah jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar (84,09%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui bagian-bagian potongan yang memiliki ukuran yang sama, dan sebagian kecil (15,91%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui tujuan penomoran (*numbering*)

untuk memperlancar proses kerja *cutting* menuju proses kerja *sewing*. Manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan pembuatan buku artikel pada proses *numbering* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (77,27%) responden merasakan manfaatnya sebagai upaya memperlancar kegiatan *numbering* karena adanya catatan jumlah ukuran masing-masing potongan pada format buku artikel, dan kurang dari setengahnya (27,27%) responden merasakan manfaatnya sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian hasil penomoran dan pengikatan tersebut dengan standar mutu yang diinginkan. Manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan pengikatan (*bundling*) sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (75,00%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mempermudah proses pemeriksaan untuk disesuaikan dengan jumlah *order*, dan kurang dari setengahnya (43,18%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mempermudah dalam pengiriman atau pengangkutan ke bagian penjahitan. Manfaat hasil belajar pengetahuan proses pengikatan pada bagian *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (68,18%) responden merasakan manfaatnya agar dapat memeriksa jenis dan potongan komponen yang benar sesuai lembar kerja, dan kurang dari setengahnya (34,09%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengumpulkan bagian-bagian komponen yang akan diikat terlebih dahulu. Manfaat hasil belajar pengetahuan langkah-langkah kerja *bundling* dan *numbering* sebagai

kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar (88,64%) responden merasakan manfaatnya agar dapat melakukan penggabungan seluruh kumpulan lipatan atau gulungan kain sesuai dengan bagian, ukuran dan nomor urutnya menggunakan tali dari sisa kain yang telah dipasang nomor kode seri, dan kurang dari setengahnya (38,64%) responden merasakan manfaatnya agar dapat memilah potongan-potongan kain sesuai bagian-bagiannya. Manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan prosedur pengawasan kualitas terhadap lembaran hasil pengikatan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, berdasarkan jumlah jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar (86,36%) responden merasakan manfaatnya agar dapat mengetahui komponen atau lembaran-lembaran potongan yang telah diperiksa pada setiap bagian untuk meyakinkan tidak adanya kerusakan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian tentang manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen disusun mengacu pada tujuan penelitian, kajian pustaka, pertanyaan penelitian, temuan hasil penelitian dan pengolahan data. Berikut adalah pemaparan pembahasan hasil penelitian menurut indikator pembelajaran mata kuliah analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan:

1. Ditinjau Dari Kompetensi Mengaplikasikan Konsep Analisis Pemotongan Dan Pemanfaatan Bahan

Sebagai Kesiapan Menjadi Quality Control Cutting Di Garmen

Analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai pengertian analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan serta komponen analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan. Pengetahuan analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan merupakan suatu kegiatan memotong bahan dengan teknik dan komponen tertentu sehingga mampu memanfaatkan bahan seefisien mungkin. Komponen analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan meliputi penelaahan terhadap proses *cutting*, teknik pemotongan, teknik pengikatan dan penomoran dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Dalam mengaplikasikan konsep tersebut, diharapkan mahasiswa dapat merasakan hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen.

Temuan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan konsep analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden dapat merasakan manfaat hasil belajar_ pengetahuan analisis pemanfaatan bahan sebagai acuan dalam memilih kain yang akan dipotong dengan ukuran dan prosedur yang telah disesuaikan dan dapat merasakan manfaat hasil belajar komponen analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan untuk mengetahui prosedur pemotongan. Sebagian besar responden dapat merasakan manfaat

pengetahuan analisis pemotongan bahan sebagai acuan dalam kegiatan memotong kain dengan ukuran dan prosedur yang telah disesuaikan. Hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa responden telah memahami materi tentang analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, karena adanya kemampuan responden dalam menyerap, menerapkan dan mengembangkan materi perkuliahan analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan. Sejalan dengan pendapat Nana Syaodih (2012:20) bahwa :

“Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan menerapkan teori, konsep, kaidah model dalam kehidupan, kompetensi juga berkenaan dengan penerapan, pengembangan dan keterampilan berpikir tahap tinggi.”

2. Ditinjau Dari Kompetensi Mengaplikasikan Konsep Penelaahan Proses *Cutting* sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen.

Penelaahan proses *cutting* membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai cakupan pada penelaahan terhadap proses *cutting* yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengetahuan dasar mengenai pemeriksaan kain, alat *cutting*, perencanaan kebutuhan kain, *marker* dan *spreading*. Dalam mengaplikasikan konsep penelaahan proses *cutting* ini diharapkan mahasiswa dapat merasakan manfaat hasil belajar penelaahan proses *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen.

Temuan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari

kompetensi mengaplikasikan konsep penelaahan proses *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden dapat merasakan manfaat hasil belajar penelaahan proses *cutting* untuk mengetahui pengetahuan pada pemeriksaan kain. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan pemeriksaan kain sehingga dapat mengetahui spesifikasi mutu kain terhadap jumlah cacat pada kain. Responden merasakan manfaat pengetahuan pemeriksaan kain berdasarkan jenis kain sehingga dapat mengetahui arah serat kain dengan cara mengikuti arah pinggiran kain yang bertiras maupun tidak bertiras. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan proses perencanaan kebutuhan bahan sehingga dapat merencanakan produksi dan konsumsi bahan setelah membuat *detail order*. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan pembuatan marker sehingga dapat merancang susunan pola untuk menghindari terjadinya kesalahan pemotongan pada bahan pesanan. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan proses kerja pembuatan marker sehingga dapat membuat *marker* dengan ukuran yang aktual setelah *mini marker* diperiksa dan disepakati. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan *spreading* sehingga dapat mengetahui proses *spreading* disesuaikan berdasarkan karakteristik arah serat kain. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan cara-cara penggelaran kain di industri garmen sehingga dapat melakukan *spreading* dengan menggunakan alat bantu *spreader* untuk keefektifan waktu.

Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan proses *spreading* menurut karakteristik arah serat kain sehingga dapat menyusun *spreading* dengan jenis bahan tekstil satu arah.

Temuan hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat hasil belajar penelaahan proses *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, yaitu sebagian besar responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan dimensi kain sehingga dapat mengetahui ukuran panjang kain yang akan disesuaikan dengan *marker*. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan pemilihan alat *cutting* sehingga dapat mengetahui bentuk dan jenis mesin pemotongan yang digunakan untuk memotong kain. Responden merasakan manfaat hasil belajar perencanaan kebutuhan bahan pada penelaahan proses *cutting* sehingga dapat mengetahui secara keseluruhan kebutuhan dan waktu pemesanan untuk satu kali produksi. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan pembuatan *marker* sehingga dapat memeriksa *marker* secara akurat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam ukuran dan penataan pola. Responden merasakan manfaat hasil belajar memperhatikan faktor-faktor dalam pembuatan *marker* sehingga dapat memeriksa pola dengan memperhatikan bentuk, ukuran dan jumlahnya. Responden merasakan manfaat hasil belajar memperhatikan faktor-faktor pada proses *spreading* sehingga dapat mengetahui kerataan pada bagian pinggiran kain di setiap tumpukan lembar. Hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa responden

telah memahami materi tentang analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, karena ditunjang oleh proses usaha yang dilakukan responden untuk belajar, sejalan dengan pendapat Slameto (2010:90), bahwa :

“Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.”

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua responden merasakan manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan konsep penelaahan proses *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen.

3. Ditinjau Dari Kompetensi Mengaplikasikan Teknik Pemotongan sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen

Teknik pemotongan membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai perencanaan *layout* pola pada kain, tata cara peletakan pola tanpa *layplan* pada kain dan prosedur pengawasan kualitas terhadap lembaran hasil pemotongan. Dalam mengaplikasikan teknik pemotongan ini diharapkan mahasiswa dapat merasakan manfaat hasil belajar teknik pemotongan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen

Temuan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari

kompetensi mengaplikasikan teknik pemotongan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tata cara peletakan pola berdasarkan arah serat kain sehingga mampu meletakkan pola di atas kain sesuai arah serat kain pada lembaran pola untuk menghindari terjadinya kesalahan pada pemotongan. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan teknik peletakan pola tanpa proses *layplan* pada kain sehingga mampu melakukan pemotongan tanpa pemisahan bagian-bagian pola untuk mengefektifkan waktu pada proses pemotongan. Responden merasakan manfaat manfaat hasil belajar pengetahuan teknik peletakan pola pada kain bercorak sehingga mampu menempatkan pola pada kain yang bercorak kotak atau garis agar coraknya menyambung satu sama lain.

Temuan hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat hasil belajar teknik pemotongan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, yaitu sebagian besar responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan pembuatan *layout* sehingga mampu merencanakan pemotongan lembaran pola yang disesuaikan dengan lembar kerja untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemotongan. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan teknik penyusunan *layout* pola sehingga mampu meletakkan bagian-bagian pola dengan arah serat kain yang disesuaikan dengan tanda pola. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan prosedur pengawasan

kualitas terhadap lembaran hasil pemotongan dalam kemampuan mengetahui terjadinya kesalahan dan tindakan perbaikan sebelum melanjutkan proses berikutnya. Hasil belajar tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk memiliki perhatian khusus terhadap materi yang dihadapi. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010:56) bahwa “Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden merasakan manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan teknik pemotongan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kurangnya inisiatif dan kreativitas mahasiswa dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai teknik pemotongan. Sebaiknya mahasiswa memperluas pengetahuannya tidak hanya dari modul, buku dan informasi dari dosen lewat praktikum di kampus saja, tetapi dapat mencari dari sumber lain seperti membaca jurnal ataupun media internet dan melakukan kunjungan atau survey ke industri-industri garmen untuk memperluas wawasan khususnya mengenai proses *cutting*.

4. Ditinjau Dari Kompetensi Mengaplikasikan Teknik Penomoran dan Pengikatan sebagai Kesiapan Menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen.

Teknik penomoran (*numbering*) dan pengikatan (*bundling*) membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai

teknik penomoran (*numbering*) dan pengikatan (*bundling*) serta prosedur pengawasan kualitas terhadap lembaran hasil pengikatan. Dalam mengaplikasikan teknik penomoran dan pengikatan ini diharapkan mahasiswa dapat merasakan manfaat hasil belajar teknik penomoran dan pengikatan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen

Temuan hasil data mengenai manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan teknik penomoran dan pengikatan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan penomoran (*numbering*) sehingga mampu mengetahui bagian-bagian potongan yang memiliki ukuran yang sama. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan pembuatan buku artikel pada proses *numbering* sehingga dapat memperlancar kegiatan *numbering* dengan adanya catatan jumlah ukuran masing-masing potongan pada format buku artikel. Responden dapat merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan langkah-langkah kerja *bundling* dan *numbering* sehingga mampu melakukan penggabungan seluruh kumpulan lipatan atau gulungan kain sesuai dengan bagian, ukuran dan nomor urutnya menggunakan tali dari sisa kain yang telah dipasang nomor kode seri. Responden dapat merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan prosedur pengawasan kualitas terhadap lembaran hasil pengikatan dalam kemampuan mengetahui komponen atau lembaran-lembaran potongan yang telah diperiksa pada setiap bagian untuk

meyakinkan tidak adanya kerusakan. Temuan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden juga dapat merasakan manfaat hasil belajar teknik penomoran dan pengikatan, yaitu lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan pengikatan (*bundling*) sehingga dapat mempermudah proses pemeriksaan untuk disesuaikan dengan jumlah *order*. Responden merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan proses pengikatan sehingga mampu memeriksa jenis dan potongan komponen yang benar sesuai lembar kerja. Hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa responden telah memahami materi tentang teknik penomoran dan pengikatan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk belajar dan berlatih menguasai materi khususnya tentang teknik penomoran dan pengikatan, sesuai dengan pendapat Slameto (2010:57) bahwa, “Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Garret dalam Sagala (2009:13) bahwa “Proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara berulang oleh seseorang sangat penting untuk menimbulkan perubahan pada diri seseorang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belum semua responden merasakan manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan teknik penomoran dan pengikatan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen.

SIMPULAN

1. Manfaat hasil belajar Analisis Pemotongan dan Pemanfaatan Bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan konsep analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai kesiapan menjadi *Quality Control Cutting* di Garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa telah merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan sebagai acuan dalam memilih kain yang akan dipotong dengan ukuran dan prosedur yang telah disesuaikan.

2. Manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan konsep penelaahan proses *cutting* sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa telah merasakan manfaat penelaahan proses *cutting* sebagai pengetahuan dalam pemeriksaan kain yaitu untuk mengetahui spesifikasi mutu kain terhadap jumlah cacat pada kain. manfaat hasil belajar pengetahuan arah serat kain agar dapat mengetahui arah serat kain dengan cara mengikuti arah pinggiran kain yang bertiras maupun tidak bertiras. Manfaat hasil belajar proses perencanaan kebutuhan bahan agar dapat merencanakan produksi dan konsumsi bahan setelah membuat *detail order*. Manfaat hasil belajar tujuan

pembuatan marker agar dapat merancang susunan pola untuk menghindari terjadinya kesalahan pemotongan pada bahan pesanan. Manfaat hasil belajar pengetahuan proses kerja pembuatan marker agar dapat membuat *marker* dengan ukuran aktual setelah *mini marker* diperiksa dan disepakati. Manfaat pengetahuan *spreading* agar dapat mengetahui proses *spreading* disesuaikan berdasarkan karakteristik arah serat kain. Manfaat hasil belajar mengaplikasikan cara penggelaran kain di industri garmen agar dapat melakukan *spreading* dengan menggunakan alat bantu *spreader* untuk keefektifan waktu. Manfaat mengaplikasikan proses *spreading* menurut karakteristik arah serat kain agar dapat menyusun *spreading* dengan jenis bahan tekstil satu arah.

3. Manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan teknik pemotongan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa telah Manfaat hasil belajar pengetahuan tata cara peletakan pola berdasarkan arah serat kain agar dapat meletakkan pola di atas kain sesuai arah serat kain pada lembaran pola. Manfaat hasil belajar peletakan pola tanpa proses *layplan* pada kain agar dapat melakukan pemotongan tanpa pemisahan bagian-bagian pola. Manfaat hasil belajar peletakan pola pada kain bercorak agar dapat menempatkan pola pada kain yang bercorak kotak atau garis agar coraknya saling menyambung.

4. Manfaat hasil belajar analisis pemotongan dan pemanfaatan bahan ditinjau dari kompetensi mengaplikasikan teknik

penomoran dan pengikatan sebagai kesiapan menjadi *quality control cutting* di garmen, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah merasakan manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan penomoran (*numbering*) untuk mengetahui bagian-bagian potongan yang memiliki ukuran yang sama. Manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan pembuatan buku artikel pada proses *numbering* agar dapat memperlancar kegiatan *numbering* dengan adanya catatan jumlah ukuran masing-masing potongan pada format buku artikel. Manfaat hasil belajar pengetahuan langkah-langkah kerja *bundling* dan *numbering* agar dapat melakukan penggabungan seluruh kumpulan lipatan atau gulungan kain sesuai dengan bagian, ukuran dan nomor urutnya. Manfaat hasil belajar pengetahuan tujuan prosedur pengawasan kualitas terhadap lembaran hasil pengikatan agar dapat mengetahui komponen atau lembaran-lembaran

potongan yang telah diperiksa pada setiap bagian untuk meyakinkan tidak adanya kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djunaedy, T. (2007). *Peranan bagian Marker Dalam Peningkatan Produksi Pakaian Jadi*. Laporan Kerja Praktik pada Program Studi Teknologi Pakaian Jadi STTT Bandung: Tidak Diterbitkan

Hendrodyantopo, S dan Sutanto, H. (2005). *Pengendalian dan Jaminan Mutu Pakaian Jadi*. Bandung: STTT Bandung.

Hendrodyantopo, S dan Sutanto, H. (2005). *Statistical Quality Control*. Bandung: STTT Bandung.

Hudson, Peyton B. (1998). *Guide to Apparel Manufacturing*. North California:MediaApparel.